

### **Abstrak**

*Diskursus kajian al-Qur'an di Indonesia, khususnya tafsir maudū'ī lebih banyak meneliti terhadap produk tafsir yang ditulis pada tahun 2000-an, belum menyentuh sejarah sejarah munculnya dan metodologis dari setiap perkembangan tafsir maudū'ī di Indonesia. Penelitian ini akan memfokuskan pada penelitian tentang geneologi tafsir maudū'ī di Indonesia. Penelitian ini penting karena belum ada yang meneliti geneologi tafsir maudū'ī di Indonesia. Dengan mengetahui geneologi atau asal mula munculnya tafsir maudū'ī, maka akan mudah mengetahui unsur intrinsik dan ekstrinsik suatu karya tafsir maudū'ī. Unsur intrinsik karya tafsir meliputi identitas dan pola metode tafsir. Sedangkan unsur ekstrinsik karya tafsir mencakup alasan munculnya karya tafsir, faktor yang mempengaruhi produk tafsirnya, dan distingsi atau karakteristik suatu karya tafsir dibanding karya tafsir lainnya. Metodologi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori metode tafsir maudū'ī yang telah dirumuskan oleh Bint Syāṭi', 'Abd al-Ḥayy al-Farmawī, Ḥassan Ḥanafī, dan Muḥammad Bāqir al-Ṣadr. Teori-teori metode tafsir maudū'ī ini akan menguji beberapa karya tafsir maudū'ī Indonesia. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi penafsiran maudū'ī di Indonesia telah ada sejak tahun 1950-an. Temuan ini diperkuat dengan data bahwa "Tafsir Qur'an Karim" karya Mahmud Yunus yang terbit pertama kali tahun 1950-an dan diterbitkan ulang pada 1973 dengan edisi Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan menyertakan daftar isi (indeks) di akhir kitabnya yang menyebutkan daftar nama surat, isi kandungan tafsir, dan rujukan ayat-ayat terkait dengan tema pokok tersebut.*